

Analisis Pesan Moral dalam Cerita Pendek *Dua Anak Kecil* dan *Loket* karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Freisye Mersi Eflin Sinaulan^{1*)}, Thelma Ivonne Maria Wengkang², Oldie Stevie Meruntu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

*) Korespondensi: freisyesinaulan@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 27 Februari 2025

Derivisi: 23 Juni 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

KATA KUNCI

Pesan Moral,
Analisis Cerita Pendek,
Dua Anak Kecil,
Loket,
Pembentukan Karakter

ABSTRAK

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak diminati oleh siswa karena menawarkan berbagai pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang sangat beragam dan bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan moral dalam cerpen *Dua Anak Kecil* dan *Loket* karya Seno Gumira Ajidarma serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Sumber data primer adalah dua cerpen karya Seno Gumira Ajidarma, yaitu *Dua Anak Kecil* dan *Loket*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2023 hingga Februari 2024. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai moral yang dikaji berdasarkan nilai moral menurut Kemendiknas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral positif dalam cerpen *Dua Anak Kecil* meliputi: (1) senantiasa berprasangka baik, (2) berbicara berdasarkan fakta, (3) saling menasihati dalam kebaikan, dan (4) tanggung jawab orang tua. Pesan moral negatif yang ditemukan adalah perilaku berjudi dan perbuatan mesum. Sementara itu, cerpen *Loket* memuat pesan moral positif seperti kesabaran dan penggunaan akal sehat dalam bertindak, serta pesan moral negatif berupa sikap tidak bertanggung jawab dan ketidakpedulian terhadap orang tua. Implikasi dari temuan ini adalah mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, memiliki rasa empati, mengutamakan kerja sama, pantang menyerah, dan menjunjung keadilan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa serta menghindari perbuatan yang merugikan.

KEYWORDS

Moral Message,
Short Story Analysis,
Dua Anak Kecil,
Loket,
Character Formation.

ABSTRACT

Short stories are one of the literary works most favored by students because they offer a wide range of moral messages and life values that are diverse and beneficial. The purpose of this study is to describe the moral messages contained in the short stories *Dua Anak Kecil* and *Loket* by Seno Gumira Ajidarma and their implications for students' character formation. This study employs a descriptive qualitative method with a content analysis technique. The primary data sources consist of two short stories by Seno Gumira Ajidarma, namely *Dua Anak Kecil* and *Loket*, while the secondary data are obtained from relevant books. The study was conducted from October 2023 to February 2024. The data analysis process involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The moral values examined are based on the moral values proposed by the Indonesian Ministry of National Education (Kemendiknas). The results show that the positive moral messages in the short story *Dua Anak Kecil* include: (1) maintaining positive assumptions, (2) speaking based on facts, (3) mutually advising one another in goodness, and (4) parental responsibility. The negative moral messages identified are gambling behavior and immoral acts. Meanwhile, the short story *Loket* contains positive moral messages such as patience and the use of reason in taking action, as well as negative moral messages in the form of irresponsibility and indifference toward parents. The implications of these findings are that they teach students to be responsible, to have empathy, to prioritize cooperation, to be persistent, and to

uphold justice, all of which play an important role in students' character formation and in avoiding harmful behavior.

PENDAHULUAN

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara padat dan langsung. Cerpen *Dua Anak Kecil* diterbitkan pada tahun 1986, sedangkan cerpen *Loket* diterbitkan pada tahun 1993 oleh penerbit buku Kompas. Kedua cerpen tersebut telah dibukukan dalam *Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma yang dirilis pada tahun 2020. Kumpulan cerpen ini juga mencakup karya-karya lain Seno Gumira Ajidarma yang ditulis sebelumnya dan telah diterbitkan di surat kabar serta majalah. Kedua cerpen ini memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan nilai moral, yang dapat diimplikasikan ke dalam pembentukan karakter. Cerpen *Dua Anak Kecil* dan *Loket* merupakan representasi realitas sosial yang dikemas dalam narasi fiksi. Cerpen *Dua Anak Kecil* mengangkat kisah dua anak yang mengalami kekosongan kasih sayang akibat orang tua yang lalai karena kesibukan atau kepentingan pribadi. Sementara itu, cerpen *Loket* menggambarkan situasi sosial di ruang publik yang penuh ketidakteraturan dan minim tanggung jawab, khususnya dalam pelayanan publik. Kedua cerpen ini menyiratkan pesan moral yang kuat, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat luas.

Sebagaimana cerpen merupakan karya sastra yang kaya akan nilai-nilai, cerpen berperan penting sebagai media pembelajaran untuk menanamkan karakter moral, sosial, dan budaya kepada siswa. Nilai moral tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, tetapi juga dapat disampaikan melalui karya sastra. Dalam konteks ini, karya sastra menjadi medium reflektif yang menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab sosial. Nilai moral merupakan seperangkat aturan atau prinsip yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan sangat erat kaitannya dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai moral merupakan salah satu ajaran yang tepat untuk pembentukan karakter karena berkaitan dengan tingkah laku manusia. Menurut Nurgiyantoro (2012), ajaran moral adalah nasihat dan amanat mengenai benar atau tidaknya sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi lain menyebutkan bahwa nilai moral merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap sosial yang positif (Widodo, 2016). Dengan demikian, nilai moral dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang membimbing individu dalam membedakan antara benar dan salah serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial, budaya, dan kemanusiaan.

Berkaitan dengan karakter, konsep ini tidak lepas dari sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu yang membedakannya dari yang lain. Karakter adalah seperangkat kualitas atau sifat yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Karakter dapat dianggap sebagai jejak unik yang dimiliki oleh seseorang. Pembentukan karakter merupakan suatu proses pembinaan sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab melalui kegiatan pendidikan formal maupun nonformal (Wiyani, 2017). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), sebagaimana dikutip dalam Cholisin (2011), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi insan kamil. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai karakter merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh dan berintegritas. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, di mana pendidikan karakter tercermin dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI, 2022). Dengan demikian, tujuan utama pelaksanaan pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang memiliki etika dan moral (Uyun et al., 2023).

Karya sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Melalui karya sastra, siswa tidak

hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan tokoh dan alur cerita. Sastra memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter karena menyajikan kehidupan secara artistik dan menyentuh sisi kemanusiaan pembaca (Nurgiyantoro, 2012). Sastra menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, integritas, kearifan lokal, dan akhlak mulia, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan empatik. Oleh karena itu, pembelajaran sastra menjadi media yang bermakna dalam membangun kepribadian dan karakter siswa secara holistik. Karya sastra, khususnya cerpen, berfungsi sebagai cerminan kehidupan dan sarana edukatif yang efektif. Cerpen tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam cerpen dapat menjadi sumber pembelajaran karakter, terutama bagi peserta didik. Sastra berperan dalam pembentukan karakter melalui tokoh, alur, dan konflik yang menggambarkan dilema moral.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Arianti (2020) tentang analisis kajian struktural dan nilai moral dalam cerpen *Gugatan* karya Supartika. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam pengkajian cerpen, namun Arianti menitikberatkan pada aspek struktural, di mana tema dalam cerpen *Gugatan* adalah kehidupan. Nilai moral yang disampaikan berdasarkan hasil analisis berkaitan dengan kejujuran, tidak menghina orang lain, dan amanah dalam bekerja. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut yang tidak mengaitkan nilai moral dengan pembentukan karakter siswa maupun implikasinya terhadap pembelajaran. Kedua, penelitian oleh Ulfa dan Ratnasari (2023) tentang realita kontingensi moral anak dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan cerpen karya penulis yang sama serta pengkajian sastra sebagai perwujudan nilai-nilai dan sarana pendidikan moral. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada realita kontingensi moral anak, sedangkan penelitian ini mengaitkan nilai moral dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Kemendiknas yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Ketiga, penelitian oleh Sijabat et al. (2023) tentang nilai moral dalam cerpen *Malu* karya Putu Wijaya dengan pendekatan sosiologi sastra. Persamaan penelitian tersebut terletak pada penyajian nilai moral, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teori Nurgiyantoro dan pendekatan sosiologi sastra, sementara penelitian ini berfokus pada nilai karakter menurut Kemendiknas serta implikasinya terhadap pembentukan karakter.

Sejauh ini, kajian terhadap cerpen *Dua Anak Kecil* dan *Loket* karya Seno Gumira Ajidarma masih tergolong minim, terutama yang menelaah nilai moral serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai nilai moral. Selain itu, jika dikaitkan dengan fenomena sosial, saat ini terjadi krisis moral di masyarakat, seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya kenakalan remaja, dan lunturnya rasa tanggung jawab, yang menuntut solusi melalui pendekatan pendidikan karakter. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji peran pendidikan dalam pembentukan karakter, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menjadikan cerpen sebagai objek utama dalam menganalisis pesan moral. Inilah celah penelitian yang ingin diisi dalam kajian ini. Cerpen sebagai bagian dari pembelajaran sastra perlu dijadikan sumber utama dalam menyampaikan nilai moral yang konkret dan kontekstual bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pesan moral yang terkandung dalam cerpen *Dua Anak Kecil* dan *Loket* karya Seno Gumira Ajidarma serta mengkaji implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dalam karya sastra sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengintegrasikan sastra sebagai sarana pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemaknaan dan interpretasi teks sastra, khususnya pesan moral dalam cerpen. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode analisis isi dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji isi teks secara sistematis untuk mengungkap makna tersembunyi dalam cerita pendek. Penelitian ini

relevan dilakukan secara kualitatif karena data berupa naskah naratif yang tidak dapat dianalisis secara numerik, tetapi harus dimaknai secara mendalam melalui interpretasi teks.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa dua cerpen karya Seno Gumira Ajidarma, yaitu *Dua Anak Kecil* dan *Loket*. Cerpen *Dua Anak Kecil* diterbitkan pada tahun 1986, sedangkan cerpen *Loket* diterbitkan pada tahun 1993 oleh penerbit buku Kompas. Kedua cerpen tersebut telah dibukukan dalam *Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma yang dirilis pada tahun 2020. Sumber data sekunder meliputi buku-buku teori sastra, jurnal, artikel, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan nilai moral dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dengan membaca, mencatat, serta menandai bagian-bagian penting dari teks cerpen yang mengandung pesan moral. Setiap data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai moral, baik positif maupun negatif, untuk memudahkan proses analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang diadaptasi dari model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai-nilai moral Kemendiknas. Proses analisis dimulai dengan membaca kedua cerpen secara cermat, menandai bagian-bagian yang mengandung pesan moral, mendeskripsikannya, serta menghubungkannya dengan teori nilai moral.

HASIL PENELITIAN

Pesan Moral Cerpen *Dua Anak Kecil* karya Seno Gumira Ajidarma

Cerpen *Dua Anak kecil* mengisahkan kehidupan anak yang terlahir dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan hampir melupakan tugas dan perannya sebagai orang tua. Istri lahir dari seorang ibu yang setiap hari sibuk bermain kartu dan Nano terlahir dari ayah seorang pelaut. Kedua anak ini haus kasih sayang kedua orang tuanya. Menjalankan perannya sesuai kedudukannya sebagai ibu dan ayah karena anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tu. Pesan moral positif yang terkandung dalam cerpen ini ialah orang tua hendaklah menjalankan perannya sesuai kedudukannya sebagai ibu dan ayah karena anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang itu sedangkan pesan moral negatif yang terkandung dalam cerpen ini ialah keluarga yang lebih mementingkan masalah materi ketimbang memperhatikan dampaknya terhadap moral anak. Rincian pesan moral positif dan negatif yang terkandung dalam cerpen *Dua Anak Kecil* Karya Seno Gumira Ajidarma dapat digambarkan berikut ini:

Pesan Moral Positif

1. Nilai Moral Toleransi

Toleransi merupakan salah satu moral positif yang mengajarkan bagaimana bersikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial, baik perbedaan agama, suku, budaya, maupun pandangan, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai toleransi bertujuan sebagai pengetahuan dan kesadaran bagi setiap individu yang mempunyai perannya masing-masing dan saling menghargai antarsesama (Tamaeka, 2022). Nilai ini tercermin melalui kutipan berikut:

"Dalam cerita ini mungkin anak dibiasakan untuk berprasangka baik terhadap cerita yang didengar selama si anak tidak melihatnya sendiri. "Kamu yakin perempuan itu dirimu?... " (Ajidarma, 2020:70)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap berprasangka baik terhadap orang Lain. Hal ini bagian dari toleransi yang mengajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak cepat menilai. Berprasangka baik adalah sikap untuk melihat sisi positif dari orang lain, memberi manfaat pada hubungan sosial, dan memperkuat rasa saling menghormati dan pengertian dalam masyarakat yang beragam.

2. Nilai Moral Kejujuran

Nilai kejujuran berkaitan dengan perilaku seseorang dalam menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan dan menjunjung tinggi etika. Seseorang patut berpegang teguh pada kejujuran. Dalam kejujuran merupakan tonggak utama dalam membangun bangsa ke arah yang lebih baik (Saeful, 2021). Nilai ini tercermin melalui kutipan berikut:

"Isti meyakinkan kepada Naro bahwa yang berada di rumahnya hanyalah Ibunya. Jadi meskipun Isti melihat kejadian itu hanya samar-samar ia berkesimpulan bahwa itu adalah Ibunya. "Tidak, tidak ada orang lain di rumahku..." (Ajidarma, 2020:70)

Data di atas menjelaskan bahwa berbicara harus berdasarkan fakta. Dimana Naro mengatakan kejujuran dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Berbicara berdasarkan fakta berarti tidak menyebarkan informasi yang salah dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakan.

3. Nilai Moral Peduli

Nilai moral peduli ini berkaitan dengan nilai sosial yang perlu diterapkan karena melalui nilai ini seseorang dapat saling menghormati sesama manusia (Nofasari, et al, 2023). Kepedulian sosial adalah ekspresi nilai kemanusiaan yang tumbuh dari rasa empati dan tanggung jawab. Nilai peduli menjadi salah satu nilai yang perlu dibiasakan kepada peserta didik. Terutama bagi orang yang mengalami kesulitan karena merupakan salah satu perbuatan dasar dalam kehidupan. Nilai ini tercermin melalui kutipan berikut:

"Naro tergolong teman yang baik karena ia senantiasa memberikan nasihat dan pesan-pesan yang baik untuk temannya yang memiliki masalah. Kedua anak kecil ini memiliki masalah yang sama namun, Naro senantiasa berbesar hati untuk menerima kenyataan orang tuanya. "Pulang saja isti. Itu biasa..." (Ajidarma, 2020:71)

Data di atas menjelaskan bahwa untuk saling menasihati jika teman bermasalah. Naro selalu bersikap baik terhadap teman-temannya yang memiliki masalah. Sikap peduli mengajarkan untuk memperhatikan keadaan orang lain, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan. Dengan memberikan nasihat yang baik dan membantu teman yang sedang bermasalah.

4. Nilai Moral Tanggung Jawab

Tanggung jawab berkaitan dengan tugas atau peran seseorang baik sebagai individu maupun dalam komunitas. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar (Pasani & Januarta, 2015). Sehingga, nilai tanggung jawab perlu dilakukan menjadi upaya dalam pembentukan karakter siswa. Nilai ini tercermin melalui kutipan berikut:

"Ibu Isti tergolong orang tua yang bertanggung jawab karena apapun permasalahan yang dihadapinya ia tetap memperhatikan anaknya. "Istiiii!" perempuan itu melambai..." (Ajidarma, 2020:72)

Data di atas menjelaskan tentang orang tua yang bertanggung jawab. Dimana Ibu Isti sangat memperhatikan anaknya ketika dalam masalah. Bertanggung jawab membentuk sikap melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sepenuh hati. Orang tua yang bertanggung jawab menjaga dan mendidik anak-anaknya dengan baik, memberikan contoh yang baik, serta memenuhi kebutuhan mereka.

Pesan Moral Negatif

1. Berjudi

Larangan berjudi menjadi bagian dari pendidikan moral dan karakter untuk mencegah penyimpangan sosial, Seperti menghindarkan diri hal-hal yang merugikan. karena perjudian merupakan pelanggaran norma dan peraturan sosial (Hendrasjah & Hambali, 2023). Nilai ini tercermin melalui kutipan berikut:

"Kalau sedang menang, Ibuku tidak tidur." (Ajidarma, 2020:73)

Data di atas menjelaskan moral negatif yaitu judi dimana perbuatan tersebut dilakukan oleh seorang Ibu yang seharusnya memberikan contoh baik terhadap anaknya. Judi adalah perbuatan yang sangat ditentang oleh agama karena dampaknya yang dianggap merugikan baik oleh masyarakat maupun keluarga.

2. Perbuatan Mesum

Perbuatan mesum adalah perbuatan yang keji dan dilarang, karena merupakan perbuatan yang banyak menimbulkan dampak negatif Dan mengganggu masyarakat (Ardiana & Atika, 2023). Perbuatan tidak baik seperti mesum merusak moral generasi muda karena dapat menurunkan kesadaran seseorang dan bertentangan dengan norma kesusilaan. Hal ini digambarkan oleh penulis dalam kutipan berikut:

"Orang tua Isti bukanlah penjudi namun melakukan perbuatan mesum karena ia dipergoki oleh Isti sedang bersama laki-laki lain. "Ibuku seperti kesakitan tapi diam saja, Ibu memeluk-meluknya." (Ajidarma, 202: 73)

Data di atas menjelaskan sebuah perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan mesum yang dilakukan oleh orang tua Isti. Perbuatan tersebut bertentangan dengan norma agama dan moral yang

mengajarkan kesucian, kehormatan, dan menjaga diri dari perilaku yang tidak pantas. Sementara itu, perbuatan mesum juga merusak kepercayaan antara individu dan dapat menimbulkan ketidakjujuran.

Pesan Moral Cerpen Locket Karya Seno Gumira Ajidarma

Cerpen *loket* mengisahkan tentang keresahan para pengantri di depan loket yang berharap segera mendapatkan karcis, namun yang terjadi ialah petugas loket tidak menampakan dirinya di depan loket yang disebabkan oleh pada saat itu ia tidak masuk. Para pengantri mengamuk karena mereka sudah lama menunggu di depan loket dengan cara mengantri berdiri, jongkok, berbaring dan sebagainya. Pesan moral positif yang terkandung dalam cerpen loket ini ialah pengarang mengajarkan kepada kita untuk hidup tertib dan disiplin sedangkan pesan yang moral negatif yang terkandung dalam cerpen ini ialah tidak bertanggung jawab dan bertindak semena-mena dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Rincian pesan moral positif dan negatif yang terkandung dalam *cerpen loket* Karya Seno Gumira Ajidarma dapat digambarkan berikut ini:

Pesan Moral Positif

1. Nilai Moral Disiplin

Disiplin bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi merupakan sikap mental yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ketertiban atau ketekunan pada suatu aturan. Karena nilai disiplin merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditanamkan pada saat usia dini (Rosita, et al, 2022). Hal ini digambarkan oleh penulis dalam kutipan berikut:

"Untuk mendapatkan sesuatu kita harus sabar. Sebagai contoh seorang bapak tua rela mengantri dari tengah malam sampai keesokan harinya hanya untuk mendapatkan sesuatu. "Seorang tua yang baris terdepan." (Ajidarma, 2020:1)

Data di atas menjelaskan tentang bagaimana bersikap sabar yang dilakukan oleh seorang Bapak dalam mengantri dan menaati aturan. Hal tersebut mencerminkan moral disiplin sebagai kemampuan untuk menahan diri dan berusaha. Selain itu, kutipan berikut juga memperkuat temuan:

"Menggunakan rasio (pikiran) karna mengantri telah kita lakukan sehari-hari lamanya, kita sebagai manusia yang dikaruniai pikiran hendaklah mencarikkannya solusi tanpa harus berteriak, berdesak-desakan, berkelahi dan sebagainya. Mestinya sudah buka. Mana petugasnya?" (Ajidarma, 2020:1)

Data di atas menjelaskan bahwa dalam bertindak hendaklah menggunakan rasio. Sikap tersebut mengajarkan untuk selalu mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan.

Pesan Moral Negatif

1. Tidak Bertanggung Jawab

Tidak bertanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang yang mengabaikan kewajiban, menghindari konsekuensi atas tindakan sendiri, dan tidak mau mengakui kesalahan atau memperbaiki dampak dari perbuatannya. Tanggung jawab berarti menerima apapun konsekuensinya atau pada pilihan hidupnya (Jannah & Nursaid, 2023). Hal ini digambarkan oleh penulis dalam kutipan berikut:

"Jadi, ia tahu, petugas yang melayani pembelian karcis tadi sudah datang." (Ajidarma, 2020:2)

Data di atas menjelaskan moral negatif yaitu tidak bertanggung jawab. Jika diberi tugas hendaklah melaksanakan dengan tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan cara kita dapat menitip pesan kepada orang lain atau memberi tahu secara langsung kepada pengantri.

2. Tidak Peduli

Tidak peduli adalah sikap atau kondisi di mana seseorang tidak menunjukkan perhatian, empati, atau keterlibatan terhadap keadaan, perasaan, atau kebutuhan orang lain. Orang yang tidak memiliki rasa kepedulian dengan mengabaikan hal-hal yang sedang terjadi di sekitar, hal ini sama dengan sikap apatis. Sikap apatis menunjukkan ketidakpedulian suatu individu dimana mereka tidak memiliki perhatian atau minat khusus terhadap aspek-aspek tertentu (Faza & Lestari, 2020). Hal ini digambarkan oleh penulis dalam kutipan berikut:

"Orang-orang berdebat dan orang tua itu tergeletak terus." (Ajidarma, 2020:2)

Data di atas menjelaskan sikap tidak memperdulikan orang tua yang sedang pingsan. Digambarkan pengantri yang ada di depan loket jatuh tergeletak dan tak berdaya. Tidak diberi pertolongan oleh

pengantri lainnya. Sehari-pertolongan itu harus dilakukan dengan cara membawanya ke rumah sakit atau memanggilkan petugas kesehatan untuk memberi pertolongan.

PEMBAHASAN

Salah satu manfaat mempelajari sastra adalah untuk membentuk dan meningkatkan moral pada masyarakat, khususnya anak (peserta didik). Hal ini sesuai dengan manfaat sastra, yaitu sastra dapat memperhalus jiwa; sastra dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpikir dan berbuat demi pengembangan diri dan masyarakat; sastra dapat mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan; sastra mendorong orang untuk menerapkan moral yang baik dan luhur dalam kehidupan; serta sastra menyadarkan manusia akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan pribadi.

Karakter adalah sifat atau tabiat seseorang yang dapat dibentuk baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan formal menitikberatkan pada sekolah sebagai lembaga formal yang berperan menanamkan pengetahuan, mengaplikasikan pengetahuan, serta membentuk sikap yang baik pada peserta didik. Sementara itu, pendidikan informal menitikberatkan pada peran orang tua di lingkungan anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani dan Tamsin (2024) bahwa pembentukan karakter tidak lepas dari pemberian contoh berakhlak mulia kepada siswa. Oleh karena itu, melalui pendidikan formal di sekolah, pembentukan karakter dapat diberikan oleh guru melalui mata pelajaran tertentu, salah satunya melalui sastra.

Cerpen yang merupakan salah satu karya sastra dapat dimanfaatkan untuk dipelajari melalui nilai-nilai moral yang baik dengan tujuan membentuk karakter siswa. Sebagaimana hasil pengkajian dalam dua cerpen ini, diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter, yaitu sejak dini siswa dibiasakan untuk menggunakan nalar dalam berpendapat, menghindari perbuatan seperti berjudi, bersabar dalam mengantre, tidak senantiasa berharap bantuan dari orang lain tetapi justru harus berusaha, bersikap peduli terhadap sesama, saling membantu ketika orang lain mengalami kesulitan, serta berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan atau melakukan sesuatu. Bagi anak atau peserta didik, mempelajari sastra tentu mengandung manfaat sebagai sarana pembentukan karakter yang baik.

Sejak dini, peserta didik hendaknya dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang sastra agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter positif. Melalui pengkajian ini, siswa memiliki pengetahuan tentang moral positif dan moral negatif. Cerpen *Dua Anak Kecil* karya Seno Gumira Ajidarma memiliki pesan moral positif, yaitu nilai moral toleransi, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Cerpen tersebut mengajarkan bahwa setiap individu hendaknya menjalankan peran sesuai kedudukannya sebagai ibu dan ayah karena anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Adapun pesan moral negatif yang terkandung dalam cerpen ini ialah perilaku berjudi dan perbuatan mesum, di mana cerpen tersebut menggambarkan sebuah keluarga yang lebih mementingkan masalah materi dibandingkan memperhatikan dampaknya terhadap moral anak.

Relevansinya dengan penjabaran karakter menurut Kemendikbud ialah pembentukan karakter tanggung jawab yang menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kewajiban untuk memenuhi komitmen, mengakui dan memperbaiki kesalahan, serta menjaga integritas pribadi dan moralitas dalam berbagai situasi. Dengan demikian, bentuk tanggung jawab yang dimaksud sesuai dengan pesan cerpen ini adalah orang tua hendaknya bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Cerpen *Loket* mengandung pesan moral positif berupa nilai moral disiplin yang mengajarkan untuk hidup tertib dan disiplin. Sementara itu, pesan moral negatif yang ditemukan ialah sikap tidak bertanggung jawab dan tidak peduli, yang ditunjukkan melalui perilaku semena-mena dalam melaksanakan tugas yang diemban. Relevansinya dengan penjabaran karakter menurut Kemendikbud ialah pembentukan karakter disiplin yang melibatkan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Muspawi (2020), orientasi penerapan pendidikan karakter adalah munculnya peserta didik dengan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, disiplin membangun struktur yang kokoh dalam kehidupan siswa dan membantu mereka memahami arti tanggung jawab serta keteraturan. Disiplin yang dimaksud sesuai dengan pesan cerpen ini adalah peserta didik diharapkan dapat tertib dalam menjalankan aktivitas, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta taat pada aturan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra melalui pembentukan karakter sebagaimana diuraikan di atas, Lickona (2013) menyatakan bahwa terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif, yaitu: (1) mengembangkan nilai-nilai universal atau nilai dasar sebagai fondasi, (2) mendefinisikan "karakter" secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku, (3) menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif, (4) menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, (5) memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral, (6) membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menghormati semua peserta didik serta membantu mereka untuk berhasil, (7) mendorong motivasi peserta didik, (8) melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, (9) menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral, (10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, serta (11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Implikasi Pesan Moral terhadap Pembentukan Karakter

Implikasi pesan moral terhadap pembentukan karakter dapat dipahami sebagai hubungan yang erat antara nilai-nilai moral dalam karya sastra dengan proses pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut Zubaedi (2015), pesan moral dalam karya sastra dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang membentuk karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Sementara itu, Anggraini (2018) menyoroti bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Oleh karena itu, pengintegrasian pesan moral dalam pembelajaran sastra memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

Adapun implikasi pesan moral cerpen *Dua Anak Kecil* karya Seno Gumira Ajidarma terhadap pembentukan karakter siswa ialah siswa diarahkan untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan, serta saling menghormati satu sama lain dan menemukan cara untuk berkolaborasi tanpa memandang perbedaan yang ada. Siswa diharapkan mengutamakan kerja sama tanpa mempermasalahkan perbedaan serta mengembangkan empati satu sama lain. Selain itu, siswa dibiasakan untuk berkata jujur dalam berbicara dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa empati terhadap orang lain, serta belajar untuk peduli terhadap sesama di lingkungan sekitarnya. Siswa juga dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap situasi yang dihadapinya dengan penuh tanggung jawab, bahkan ketika dihadapkan pada kesulitan. Selain itu, siswa diarahkan untuk menghindari perbuatan seperti berjudi, memiliki kesabaran dalam mengantre, serta tidak senantiasa berharap bantuan dari orang lain, melainkan berusaha secara mandiri.

Sementara itu, implikasi cerpen *Loket* terhadap pembentukan karakter ialah siswa belajar bahwa kesabaran dalam menunggu dan tetap menjaga sikap baik sangat diperlukan, meskipun berada dalam situasi yang memerlukan waktu. Siswa diajarkan pentingnya kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari disiplin, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melaksanakan tugas. Selain itu, siswa diajarkan untuk bertindak dengan pertimbangan saat menghadapi situasi atau masalah, tidak terburu-buru, serta berpikir secara logis sebelum mengambil langkah. Siswa juga diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab.

Pesan moral positif dan negatif pada kedua cerpen sebagaimana telah dijelaskan secara rinci berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa yang merupakan tujuan pembelajaran sastra di sekolah. Rincian karakter yang terbentuk melalui analisis isi cerpen tersebut antara lain ialah larangan berjudi, karena perjudian merupakan bentuk permainan yang berbahaya. Banyak orang tua yang terjebak dalam perbuatan merugikan, seperti mengharap uang atau pendapatan secara instan, membuang waktu dan energi, bahkan melupakan peran mereka dalam rumah tangga. Demikian pula dengan budaya mengantre yang bermakna agar tidak mengharap sesuatu hanya dengan menunggu terlalu lama. Waktu mengantre sebaiknya dimanfaatkan untuk mengerjakan pekerjaan lain atau meninggalkan tempat tersebut, sebagaimana digambarkan dalam cerpen *Loket* bahwa para pengantre telah menunggu berjam-jam, tetapi petugas belum juga datang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diberikan melalui penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik. Hal tersebut dapat diajarkan melalui capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan membentuk karakter siswa, salah satunya melalui pengkajian sastra. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus analisis yang hanya terbatas pada dua cerpen dari sekian banyak karya Seno Gumira Ajidarma. Hal ini membatasi keluasan generalisasi terhadap keseluruhan nilai moral yang mungkin terkandung dalam karya-karya penulis

tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan cenderung subjektif karena sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap makna dan pesan moral dalam teks.

Kelemahan penelitian ini juga terletak pada aspek implementasi pesan moral dalam konteks pendidikan karakter siswa yang belum diuji secara praktis di lingkungan pembelajaran nyata. Penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum menggali secara mendalam bagaimana pesan moral dalam cerpen tersebut diterima dan dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan. Oleh karena itu, hasil kajian ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas atau observasi empiris untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Pesan moral positif yang terkandung dalam cerpen *Dua Anak Kecil* meliputi nilai moral toleransi dengan senantiasa berprasangka baik, nilai moral kejujuran yang menekankan bahwa berbicara harus berdasarkan fakta, nilai moral kepedulian melalui sikap saling menasihati ketika teman mengalami masalah, serta nilai moral tanggung jawab yang menekankan bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak. Pesan moral negatif dalam cerpen ini ialah perilaku berjudi dan perbuatan mesum, yang ditunjukkan melalui gambaran keluarga yang lebih mementingkan persoalan materi dibandingkan memperhatikan dampaknya terhadap moral anak. Sementara itu, pesan moral positif yang terkandung dalam cerpen *Loket* ialah nilai moral disiplin, yang tercermin melalui sikap sabar dan tindakan yang didasarkan pada penggunaan rasio. Adapun pesan moral negatif dalam cerpen *Loket* ialah sikap tidak bertanggung jawab dan tidak peduli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen Gugatan Karya Supartika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (3), 369-379
- Ardiana, P & Atika. (2023). Optimalisasi Operasi Razia Mesum di Kost-kostan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang dalam Perspektif Hukum Pidana Islam. *Ta'zir: Jurnal Hukum Pidana*, 7 (2), 128-140. Doi:10.19109/tazir.v7i2.20463.
- Adisusilo. (2013). *Pemelaaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ajidarma, S., G. (2020). *Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius*. Yogyakarta: Pabrik Tulisan.
- Anggraini, K. (2018). Koordinasi Makna Pesan Guru Terhadap Peserta Didik Kelompok B dalam Pembentukan Karakter Melalui Paket Permainan Interaktif Alif. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 5 (1), 2614-5456
- Aripin, E. Z., Asuti, T., & Suhardjono, D. W. (2024). Nilai-nilai moral pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i1.1212>
- Agustina, L., Nugroho, Y. E., & Nuryatin, A. (2020). Cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian strukturalisme Todorov. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.60497>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Faza, A, F., & Lestari, P. (2020). Sikap Apatitis Pemuda terhadap Politik di Dusun Mekarsari Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Unnes Political Science Journal*, 4 (2), 51-54
- Hendrasjah, M., R., G & Hambali, R., Y., A. (2023). Dampak Berjudi dalam Pandangan Islam. *Jurnal Gunung Jati Conference Series*. 19, 819-827.

- Jannah, M. Z., & Nursaid, N. (2023). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah Karya Alfialghazi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1), 5576-5586
- Loelock, E., P. (2013). *Panduan memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab* (Terj.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, S. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (edisi 4). USA: Sage Publications
- Maharani, S., Y & Tamsin, A., C. 2024. Implementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 32627-32633
- Muspawi, M. 2020. Menata Pendidikan Karakter untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*. 4 (2), 115-125. DOI: 10.47783/literasiologi.v4i2.147
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi* (edisi revisi). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nofasari, E, Saputri, L & Khairani. (2023). Kajian Nilai Sosial dalam Cerpen "Dokter yang Dirindukan" Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. 20, (1), 32-36.
- Prandnyani, N. K. R. (2015). Pendapat Tentang Moral di Zaman Now. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 1 (2). 54-56. DOI: <https://doi.org/10.23887/jiis.v1i2.20177>
- Pasani, F., C. & Januarta, I. P. (2015). Implementasi Model Pembelajaran CO-OP dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 2597-9051
- Rosita, D., Sutisnawati, A & Uswatun, D., A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8 (2), 449-455. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Suparto. (1985). *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Bandung: CV Armiko.
- Sutarjo, A. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sijabat, S., G., Harahap, N & Lubis, H., S. (2023). Nilai Moral dalam Cerpen Malu Karya Putu Wijaya: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (3), 2614-6754
- Saeful, A. (2021). Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4 (2), 124 - 142.
- Strauss, A & Corbin, J. (2013). *Dasar-dasar Pengertian Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Tuloli, N. (2000). *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Toleransi*. 14 (1), 14-22. Doi:10.24014/trs.v14i1.18231.
- Ulfa, M & Ratnasari, A. (2023) Realita Kontingensi Moral Anak dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1), 54 - 63. DOI: 10.51817/jgi.v3i1.339
- Uyun, M., F., Haryono & Hudallah, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 17 (3), 1781-1804. DOI : 10.35931/aq.v17i3.2132
- Waluyo, H. D. (1994). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Widodo, W. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.